

KKN Kolaboratif Sebagai Bentuk Identifikasi Dan Pengembangan Potensi Wilayah Desa Samangki

¹⁾Susilawati*, ²⁾Diky Nasrullah Darmawan, ³⁾Kharima Tunniza, ⁴⁾Asniar, ⁵⁾Amalia Ramadhani, ⁶⁾Nurul Safina

¹⁾²⁾³⁾⁴⁾⁵⁾⁶⁾ Institut Agama Islam DDI Sidereng Rappang, Indonesia

Email Corresponding: susilawatimuhammad709@gmail.com *

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
Kata Kunci: KKN Kolaboratif Potensi Wilayah Pemberdayaan Masyarakat Pendidikan Ekonomi	<i>Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu penerapan ilmu yang didapatkan selama perkuliahan dalam bentuk pengabdian kepada masyarakat, pelaksanaan KKN Kolaboratif memungkinkan percepatan akan pelaksanaan program kerja, dalam kesempatan itu, menjadi sebuah peluang pula untuk mengobservasi apa yang merupakan potensi dari suatu wilayah. Lokasi pelaksanaan kegiatan KKN Kolaboratif ini merupakan desa dengan jumlah objek wisata yang sangat beragam, dengan demikian dengan adanya observasi maka kemungkinan untuk mengidentifikasi lebih banyak potensi wilayah yang dimiliki Desa Samangki. Potensi desa yang dimiliki terletak di bidang ekonomi dan di bidang pendidikan atau lebih spesifik pada sumber daya manusianya. Dengan adanya objek wisata yang beragam, menjadikan Desa Samangki memiliki potensi untuk mendorong perekonomiannya melalui pengembangan atraksi pariwisata, sebagai bentuk tindakan terhadap potensi tersebut diadakan pelatihan kewirausahaan dalam bentuk pembuatan produk kreatif. Sementara dalam bidang pendidikan, dapat dilihat bahwa peserta didik memiliki semangat yang tinggi untuk belajar, hal ini merupakan indikasi akan potensi sumber daya manusia yang berkualitas tinggi, hambatan yang ditemukan dalam pengembangan potensi tersebut adalah akses sekolah menjadi hambatan untuk sebagian siswa yang tinggal di daerah pengunungan. Sebagai rekomendasi ditunjukkan hal ini sebagai potensi masalah dalam bidang pendidikan, dan untuk bidang ekonomi disarankan untuk meningkatkan frekuensi pelatihan-pelatihan untuk mengasah keahlian penduduk Desa Samangki</i>
ABSTRACT	
Keywords: Collaborative Community Service Regional Potential Community Empowerment Education Economy	<i>Community Service Program (KKN) is one of the applications of knowledge gained during lectures in the form of community service, the implementation of Collaborative KKN allows the acceleration of the implementation of work programs, on that occasion, it is also an opportunity to observe the regional potential. The location for implementing this Collaborative KKN activity is a village with a very diverse number of tourism objects, thus with the existence of observations it is possible to identify more regional potential owned by Samangki Village. The village's potential lies in the economic and educational fields or more specifically in its human resources. With the existence of various tourism objects, Samangki Village has the potential to boost its economy through the development of tourism attractions, as a form of action against this potential, entrepreneurship training is held in the form of making creative products. While in the field of education, it can be seen that students have a high enthusiasm for learning, this is an indication of the potential for high-quality human resources, the obstacle found in developing this potential is that access to school is an obstacle for some students who live in mountainous areas. As a recommendation this is shown as a potential problem in the education sector, and for the economic sector it is suggested to increase the frequency of trainings to hone the skills of the residents of Samangki Village</i>
This is an open access article under the CC-BY-SA license. 	

I. PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata atau KKN merupakan salah satu program kuliah yang diikuti mahasiswa yang merupakan perpaduan antara pemberian pengalaman belajar dan bekerja yang dilakukan dalam bentuk pemberdayaan masyarakat, sebagai sebuah proses yang mengharuskan mahasiswa untuk terjun langsung dan berbaur dengan masyarakat, proses KKN merupakan sebuah bentuk pengabdian kepada masyarakat, dikarenakan KKN akan melatih mahasiswa untuk mengobservasi apa yang menjadi potensi dan dapat

dikembangkan atau mengidentifikasi suatu permasalahan yang membutuhkan sebuah solusi, berbeda dengan penelitian, KKN mengharuskan adanya tindakan secara nyata yang umumnya disebut program kerja, apabila penelitian dilakukan untuk mengidentifikasi permasalahan untuk menjadi sebuah pertimbangan dalam perencanaan dan perumusan kebijakan, KKN mengharuskan adanya suatu solusi yang diberikan dalam bentuk pelatihan, workshop atau tindakan langsung mahasiswa pada permasalahan tersebut. Selain itu KKN juga berfungsi sebagai wadah untuk menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh selama duduk di bangku perkuliahan (Fandatiar et al., 2015).

Salah satu jenis KKN yang kini memberikan kapabilitas percepatan program kerja adalah KKN Kolaboratif, dengan personel yang lebih banyak dari lebih dari satu kampus, KKN Kolaboratif mampu mendorong percepatan dari pelaksanaan program kerja semasa KKN, tidak hanya itu program KKN Kolaboratif juga berpotensi untuk lebih cermat dan lebih teliti dalam mengidentifikasi permasalahan pada suatu wilayah secara mendetail, dengan demikian pemilihan program kerja menjadi lebih tepat sesuai dengan kebutuhan pengembangan yang hendak dilakukan di desa tersebut, sebagaimana prosedur pada umumnya, KKN Kolaboratif diawali dengan kegiatan observasi, pengumpulan data yang dilakukan mengharuskan mahasiswa untuk berbaur dan berinteraksi dengan masyarakat, dengan demikian maka dapat diketahui apa yang sebenarnya dibutuhkan oleh penduduk sekitar wilayah tersebut, namun perumusan program kerja yang hendak dilakukan, direncanakan dengan baik dan tidak melampaui kapasitas atau kemampuan mahasiswa agar tidak terdapat program yang gagal atau tidak terlaksana dengan baik (Arrohim et al., 2022).

Sebagaimana adanya kekayaan sumber daya alam, dan peningkatan akan ilmu pengetahuan dan teknologi yang tidak berhenti berlansung, maka seluruh wilayah di Indonesia memiliki potensinya masing-masing, namun potensi ini terkadang tidak dikenal oleh penduduk desa, sehingga tidak dapat dikembangkan untuk mendukung dan mensejahterakan penduduk pada desa tersebut, sebuah desa umumnya memiliki kekhasan yang tidak dapat ditemukan di kota, sebagaimana desa masih memiliki unsur sumber daya alam yang tidak di alternasi secara ekstrem, menjadikan desa memiliki udara yang lebih segar dan suasana yang relative menyejukkan, beberapa desa bahkan memiliki suatu lokasi yang unik, yang dapat menarik perhatian banyak orang, sehingga tidak jarang desa menjadi destinasi wisata untuk penduduk lokal, nasional, maupun mancanegara. Pengkajian akan potensi desa terutama potensi wisata yang terdapat pada desa tersebut sering menjadi sebuah subjek penelitian yang diupayakan untuk mengembangkan desa tersebut, dibahas dalam salah satu kajian empiris bahwa umumnya potensi desa terletak pada beberapa aspek, yang diantaranya adalah (1) keunikan dan keaslian alam, sosial budaya dan industri yang dimiliki; (2) objek wisata dan atraksi pariwisata; (3) sarana dan prasarana pendukung serta aspek kenyamanan seperti, keamanan, ketertiban dan kebersihan; dan (4) ciri khas desa, yang umumnya berupa produk yang hanya bisa ditemukan di desa tersebut (Permadi et al., 2018).

Desa sebagai sebuah wilayah yang menjadi tempat tinggal banyak orang, secara otomatis menjadi sumber pendapatan pula, terutama bagi penduduk lokal yang memutuskan untuk tetap tinggal dan tidak merantau untuk mencari pekerjaan di wilayah lain, dengan demikian maka perlunya akan suatu pengembangan desa juga menjadi salah satu hal selalu menjadi upaya pemerintah Indonesia, dalam UU No.6 Tahun 2014, dijelaskan bahwa pemerintah desa memiliki kewenangan akan pengembangan desanya, sehingga berbagai kegiatan atau langkah yang diambil sebaiknya mengarah pada pengembangan desa, baik dari aspek sosial, budaya, ekonomi, pendidikan, dan lain-lain. Dalam proses ini tentu diperlukan adanya penunjang, diperlukan adanya strategi, dijelaskan dalam salah satu studi empiris bahwa aspek yang dapat mendukung atau menunjang pengembangan suatu desa adalah (1) sumber daya manusia yang kompeten; (2) pemerintah desa yang berperan aktif; (3) kearifan lokal yang dapat menjadi nilai tambah atau ciri khas; dan (4) kelembagaan ekonomi desa yang berjalan dengan baik, pada umumnya berupa Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) (Setyobakti, 2017). Sedangkan untuk diterapkan dalam pengembangan desa, terutama dalam hal potensi yang dapat mendukung perekonomian di desa tersebut, umumnya potensi ekonomi lebih besar dimiliki oleh desa yang memiliki atraksi pariwisata, salah satu studi empiris menjelaskan beberapa strategi yang dapat diimplementasikan dalam upaya untuk mengembangkan desa terutama desa dengan potensi pariwisata, yakni (1) membangun kesadaran wisata melalui komunitas atau sosialisasi; (2) penciptaan produk khas dengan pemanfaatan sumber daya alam; (3) menghiasi objek wisata untuk menambah nilai atraksi,

terutama dengan membuat spot foto yang kekinian; dan (4) memaksimalkan promosi, baik secara offline maupun secara online melalui berbagai media sosial (Sundari et al., 2022).

Sebagaimana yang dimaksudkan di awal bahwa setiap desa memiliki potensi untuk berkembang, salah satu desa yang dimaksud adalah Desa Samangki yang juga merupakan lokasi dari pelaksanaan kegiatan KKN Kolaboratif ini, Desa Samangki merupakan desa yang memiliki potensi pariwisata yang sangat memadai, selain daripada lokasinya yang sangat menonjolkan keindahan alam, terdapat pula beberapa objek wisata yang menarik, baik di wilayah desa maupun di wilayah sekitar desa, dengan adanya potensi pariwisata ini, maka diperkirakan dapat menunjang penduduk desa dari berbagai aspek, terutama dalam aspek finansial dan kesejahteraan, dalam salah satu studi empiris, dijelaskan bahwa dengan adanya sebuah objek wisata maka hal tersebut dapat menunjang kehidupan masyarakat, dengan adanya frekuensi pengunjung meski dengan kondisi yang dinamik, hal tersebut membuka potensi untuk penduduk menerima pendapatan dari hal tersebut, dalam penelitian dijelaskan bahwa dengan adanya objek wisata masyarakat menjadi lebih mampu memperbaiki kualitas hidup, dapat memenuhi kebutuhan primer maupun kebutuhan sekunder, dan lebih jauh membuka lapangan usaha untuk penduduk desa (Darmana et al., 2021).

Pelaksanaan KKN Kolaboratif ini selain daripada untuk memenuhi tuntutan mata kuliah, juga ditunjukkan sebagai bentuk pengaplikasian ilmu mahasiswa, kegiatan ini juga dimaksudkan sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat, dan bentuk observasi untuk mengidentifikasi potensi-potensi wilayah di Desa Samangki untuk dijadikan sebagai bahan pertimbangan kepada pemerintah desa untuk digunakan dalam perumusan strategi pengembangan desa. Identifikasi akan potensi yang ditemukan dalam kegiatan KKN Kolaboratif ini, merupakan observasi yang diharapkan dapat memuat beberapa aspek, adapun aspek yang diidentifikasi sebagai potensi maupun kekurangan bersifat membangun dan diharapkan dapat mengarahkan pada perumusan strategi yang tepat dan mampu memberikan efek yang signifikan terhadap pengembangan potensi-potensi wilayah Desa Samangki.

II. MASALAH

Sebagai bagian dari kegiatan KKN Kolaboratif terdapat beberapa hal yang menjadi observasi tim, banyak objek wisata yang ada di sekitar Desa Samangki dianggap sebagai nilai yang sangat baik untuk menjadi acuan pengembangan, namun dalam beberapa aspek seperti perlunya ada dorongan yang lebih besar untuk meningkatkan dan memaksimalkan partisipasi penduduk desa akan pengembangan potensi ini menjadi perlu, dengan demikian perlu kegiatan pengembangan melalui pelatihan-pelatihan akan peningkatan dan penambahan keahlian merupakan hal yang penting dilakukan sebagai salah satu bentuk upaya pemberdayaan penduduk desa. Selain bentuk pelatihan untuk pengembangan potensi wilayah dalam aspek pariwisata dan untuk menunjang potensi ekonomi, diidentifikasi juga beberapa aspek yang mengarah pada pembangunan manusia yang sangat memerlukan adanya tindakan lebih lanjut.



Gambar 1. Lokasi Kegiatan KKN Kolaboratif



Gambar 2. Lokasi Kegiatan KKN Kolaboratif

III. METODE

Kegiatan ini merupakan bagian dari KKN Kolaboratif yang dilaksanakan bersama kampus mitra yakni Institut Agama Islam Al-Amanah Jeneponto, STAI YAPNAS Jeneponto, STAI Al-Furqan Makassar dan STAI DDI Maros. Adapun kegiatan yang termasuk dalam program kerja selama pelaksanaan KKN Kolaboratif ini adalah kegiatan praktek mengajar di sekolah, dalam hal ini SD, SMP, MI, MA, dan TPA yang ada di Desa Samangki, salah satu kegiatan utama adalah adanya pelatihan kreasi produk cemilan yakni TORAKU atau tomat rasa kurma, yang dimaksudkan untuk menambah keunikan akan produk yang dapat berpotensi menjadi ciri khas Desa Samangki.

Adapun kegiatan observasi yang ditunjukkan untuk mengidentifikasi potensi-potensi wilayah di Desa Samangki, dilakukan seiring dengan berjalannya kegiatan KKN Kolaboratif, melalui interaksi sosial, berbaur dengan penduduk desa, dan mengunjungi berbagai lokasi atau objek wisata yang ada di Desa Samangki, selain itu observasi juga dilakukan dengan melihat kondisi wilayah Desa Samangki dan apa yang menjadi mayoritas profesi penduduk desa disana.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dilaksanakannya kegiatan ini, bersamaan dengan berakhirnya kegiatan KKN Kolaboratif, terdapat beberapa program kerja yang terlaksana dengan baik, dan terdapat beberapa aspek potensi yang dapat diidentifikasi melalui program kerja tersebut, hasil dari pelaksanaan kegiatan KKN harusnya dapat memberikan atau setidaknya menambah wawasan penduduk desa akan suatu hal yang masih tergolong baru untuk mereka, perlu pula diperhatikan bahwa apa yang menjadi program adalah apa yang dibutuhkan penduduk desa, salah satu bentuk pelaksanaan kegiatan KKN yang mengangkat program kerja yang sesuai dengan kondisi, adalah program KKN tematik semasa pandemic covid-19 yang mana pemilihan program bertujuan untuk mengedukasi masyarakat tentang covid-19 dalam upaya pencegahannya secara umum (Rangki et al., 2020), adapula yang berfokus secara spesifik pada anak-anak atau peserta didik pada bangku SD dan TK dan PAUD (Firdausi et al., 2020). Dengan demikian program yang dilaksanakan dalam kegiatan ini disesuaikan dengan kondisi wilayah yang merupakan wilayah dengan potensi pariwisata yang mumpuni, adapun yang dapat dinilai sebagai potensi-potensi wilayah yang dimiliki Desa Samangki terletak pada bidang ekonomi dan pendidikan.

1. Bidang Ekonomi

Desa Samangki merupakan desa yang memiliki beberapa objek wisata dengan demikian menjadikan desa tersebut berpotensi menunjang penduduknya melalui keberadaan dari atraksi pariwisata tersebut, adapun beberapa objek wisata yang ada di Desa Samangki adalah air terjun, dan goa yang keduanya merupakan spot yang berkesan estetik sebagai tempat berfoto dan *selfie*, dan tidak lupa wisata yang

menjadi andalannya adalah “Bissaeng Labboro” objek wisata merupakan sungai-sungai yang memiliki nilai sejarah yakni sebuah batu besar yang dulunya merupakan sebuah perahu, selain daripada itu objek wisata yang sering disebut BisLab ini memiliki penambahan yakni jembatan kaca yang berkesan wisata kekinian dan memiliki potensi atraksi pariwisata yang tinggi, selain itu disekitar wilayah Desa Samangki juga terdapat objek wisata yang sudah sangat dikenal yakni “Bantimurung”, dengan demikian potensi untuk menghubungkan satu sama lain objek wisata ini dapat menjadi faktor yang dapat menunjang perekonomian lokal dan pemberdayaan masyarakat di Desa Samangki.

Melihat potensi wisata ini sebagai salah satu unsur yang dapat mendorong perekonomian penduduk Desa Samangki, maka salah satu program yang diputuskan untuk menjadi bagian dari kegiatan KKN Kolaboratif ini adalah pelatihan untuk peningkatan kapasitas UMKM dan keterampilan penduduk, yakni pelatihan pembuatan manisan ToRaKu (Tomat Rasa Kurma), pelatihan ini diharapkan memberikan tambahan ide akan kreasi produk-produk yang dapat dijadikan sebagai oleh-oleh khas untuk menambah daya tarik Desa Samangki dan menciptakan ciri khas, serta membantu dalam penciptaan produk lokal yang memiliki daya saing.



Gambar 3. Pelatihan

(Tomat Rasa Kurma)

Pembuatan Toraku



Gambar 4. Pelatihan Pembuatan Toraku (Tomat Rasa Kurma)

Pelatihan ini diikuti oleh penduduk desa, terutama mereka yang memiliki bentuk usaha UMKM, pelatihan ini tergolong kreatif, dan memiliki nilai ekonomi sekaligus potensi yang besar, mengingat bahan yang dibutuhkan sangat sederhana, namun nilai jual yang diberikan tinggi, pelatihan ini diharapkan dapat menunjang salah satu usaha dalam bidang ekonomi di Desa Samangki. Sebagai sebuah desa dengan potensi wisata, maka kebutuhan dan kehadiran souvenir dapat menjadi salah satu mata pencarian penduduk, dengan adanya produk yang bersifat khas maka hal tersebut dapat menarik minat beli pengunjung dengan nilai keunikan yang dimiliki oleh produk tersebut, selain daripada itu, potensi akan daya produk dan ekspansi wilayah pemasaran juga menjadi salah satu kemungkinan, lebih jauh kemungkinan untuk memperjualbelikan produk di pasar lokal, nasional dan bahkan mancanegara tetap

413

menjadi salah satu hal yang memungkinkan untuk dicapai. Untuk penduduk Desa Samangki sendiri, manfaat yang didapatkan adalah adanya bentuk usaha yang dapat dilakukan untuk menambah pendapatan dan menunjang serta memperbaiki kualitas hidup, atau mengembangkan usaha tersebut untuk dapat mencapai kesejahteraan secara finansial.

Berdasarkan keterangan dari Kepala Desa Samangki, beliau menyukai adanya kegiatan-kegiatan pengembangan keahlian dan pelatihan-pelatihan yang mengarah pada pemberdayaan masyarakat, yang umumnya dilaksanakan oleh universitas-universitas dalam bentuk pengabdian kepada masyarakat, dijelaskan oleh beliau bahwa walaupun sempat mengalami penurunan pengunjung selama masa pandemic covid-19, kini jumlah pengunjung secara perlahan semakin meningkat, demikian dengan adanya bentuk usaha penduduk mampu mendatangkan pendapatan untuk mereka yang berasal dari wisatawan yang berkunjung. Bentuk-bentuk usaha tersebut berperan penting dalam peningkatan daya saing ekonomi masyarakat, seperti yang dijelaskan dalam studi empiris bahwa jenis usaha pada suatu desa juga dapat menentukan atraksi nya, salah satu potensi wilayah yang dijelaskan adalah kebun, dimana para wisatawan memiliki kebebasan dalam memetik buah dan sayur, dengan demikian mendatangkan pendapatan untuk penduduk desa (Suranny, 2020). Salah satu bentuk usaha juga yang dapat mendorong peningkatan perekonomian suatu desa adalah Badan Usaha Milik Desa (BUMDES), jenis badan usaha seperti ini dijelaskan mampu mengurangi pengangguran (Sari & Nabella, 2021).

Dengan demikian, potensi ekonomi yang dimiliki oleh Desa Samangki adalah objek wisatanya yang sangat beragam, dengan adanya strategi yang tepat, dan berbagai kegiatan untuk terus menumbuhkan kreativitas dan ide akan berbagai produk, diasumsikan mampu mendorong pengembangan potensi ekonomi wilayah, sebagaimana yang dilihat bahwa penduduk desa butuh untuk berperan aktif dalam usaha untuk menonjolkan ke khasan yang dimiliki Desa Samangki. Selain daripada itu dengan adanya dorongan untuk pembangunan BUMDES, dan distribusi dana desa pada bentuk kegiatan yang dapat mendorong perekonomian merupakan langkah awal dalam menunjang potensi wilayah Desa Samangki.

2. Bidang Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu upaya dalam mendorong pembangunan sumber daya manusia, dengan adanya bentuk pendidikan dalam berbagai jenjang, diharapkan mampu menambah ilmu pengetahuan dan memberikan kontribusi terhadap pembangunan negara, dalam skala kecil, sumber daya manusia dapat menjadi faktor yang dapat mendorong pembangunan wilayah dengan gagasan-gagasan, ide, dan inovasi-inovasi yang dapat disumbangkan dalam berbagai aspek. Pentingnya pendidikan dijelaskan dalam beberapa studi terdahulu bahwa pendidikan merupakan bentuk proses penting dalam membangun kualitas dan kapabilitas sumber daya manusia, pendidikan merupakan sebuah bentuk investasi yang akan berdampak dimasa yang akan datang, pendidikan juga merupakan suatu hal yang bersifat esensial dan menciptakan kapasitas pada sumber daya manusia untuk mewujudkan pertumbuhan dan pembangunan yang berkesinambungan (Mongan, 2019). Dalam penelitian lain dijelaskan bahwa individu yang pernah menjalani proses pendidikan hingga pendidikan tinggi atau minimal pada tingkat SMA, memiliki taraf hidup yang lebih baik dan memiliki kemampuan yang lebih mumpuni dalam memenuhi kebutuhan primer hingga kebutuhan sekunder, dan diantaranya terdapat yang mampu memenuhi kebutuhan tersier (Asry et al., 2023).

Seperti wilayah pada umumnya, lembaga pendidikan juga dapat ditemukan di Desa Samangki, dari tingkat PAUD, hingga SMA, yang dilihat sebagai potensi dalam bidang pendidikan adalah potensi untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Dalam melaksanakan kegiatan KKN Kolaboratif, termasuk didalamnya program kerja untuk melaksanakan kegiatan mengajar, dalam prosesnya terdapat beberapa hal yang menjadi kesimpulan dari observasi yakni semangat dan antusiasme peserta didik dalam kegiatan belajar.



Gambar 5. Perjalanan Peserta Didik Menuju Sekolah (SD)

Gambar diatas menunjukkan kegigihan peserta didik untuk menuju sekolah, dijelaskan oleh guru mereka bahwa sebagian dari peserta didik tinggal di daerah pengunungan, sehingga membutuhkan waktu kurang lebih dua jam untuk sampai di sekolah, namun itu tidak menjadi penghalang, selain itu, keaktifan siswa dalam belajar juga dinilai sangat baik, siswa aktif dalam berinteraksi, menanyakan yang mereka kurang pahami dan aktif dalam menjawab pertanyaan guru, tingkat keingintahuan ini, merupakan potensi awal dan indikasi dari bentuk sumber daya manusia yang baik, dengan demikian apabila pemerintah desa dapat mendorong potensi ini, maka Desa Samangki memiliki potensi sumber daya manusia yang kompeten di masa yang akan datang. Dalam hal upaya untuk mengefektifkan proses belajar, diberikan berbagai bentuk bantuan kepada para peserta didik yang tinggal di wilayah pengunungan, namun dengan sulitnya akses, terkadang terjadi beberapa hambatan dalam menyalurkan bantuan tersebut. Gambaran akan potensi yang dimiliki pada bidang pendidikan, merupakan sesuatu yang tidak dicapai secara instan, sehingga perlu adanya peran aktif baik dari orang tua murid maupun pemerintah desa untuk terus menjamin terlaksananya kegiatan belajar mengajar secara efektif, dan efisien.

Adapun beberapa hal yang sempat diobservasi oleh peneliti adalah potensi-potensi lain untuk dijadikan sebagai rekomendasi, dalam hal ini adalah untuk menjamin pembangunan manusia sebagaimana sumber daya manusia menentukan arah pembangunan desa, aspek-aspek yang tergabung dalam hal ini adalah pendidikan, kesehatan dan kemampuan ekonomi, yang biasa disebut indeks pembangunan manusia, indeks pembangunan manusia memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, dan salah satu faktor yang mempengaruhi proses produksi dan tingkat produktivitas adalah kesehatan, untuk menjamin hal ini, ketersediaan akan fasilitas kesehatan menjadi salah satu upaya untuk menjamin kesehatan penduduk desa, selain itu berbagai jenis penyuluhan dan sosialisasi juga menjadi upaya yang sama mengarah pada peningkatan kesehatan penduduk desa (Amar et al., 2019). Keberhasilan suatu kegiatan KKN, tercermin dari respon penduduk terhadap mahasiswa yang terlibat, dalam kegiatan ini, penduduk merasa kehadiran peserta KKN Kolaboratif memberikan sumbangan terhadap beberapa aspek terutama dalam bidang-bidang yang menjadi program kerja selama berlansungnya kegiatan KKN. Respon masyarakat sebagai sebuah indikator kesuksesan KKN yang baik dijelaskan dalam studi terdahulu bahwa dengan adanya kegiatan KKN memberikan sumbangan terhadap ilmu pengetahuan kepada penduduk dari berbagai kegiatan yang dilakukan selama kegiatan KKN (Tempo & Aqbar, 2020).

V. KESIMPULAN

Setelah dilaksanakannya penelitian dan kegiatan KKN Kolaboratif ini ditemukan beberapa hal sebagai kesimpulan, yakni pelaksanaan kegiatan KKN Kolaboratif berjalan dengan lancar dan diharapkan kontribusi yang diberikan cukup memberi dampak positif. Dalam hal identifikasi terdapat beberapa potensi wilayah yang ditemukan, diantaranya dalam bidang ekonomi, Desa Samangki memiliki potensi untuk mendorong pengembangan desa melalui peningkatan dan pembangunan objek wisata yang ada, potensi ini diasumsikan

dapat berkontribusi secara berkelanjutan akan profesi-profesi yang ditekuni oleh penduduk Desa Samangki. Dalam bidang pendidikan, antusiasme dan kegigihan peserta didik di Desa Samangki merupakan indikator pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas, yang memungkinkan adanya inovasi-inovasi yang dapat disumbangkan dimasa yang akan datang.

Sebagai saran, berdasarkan observasi yang dilakukan, bidang pendidikan terutama untuk peserta didik yang bertempat tinggal di pengunungan, hal ini dapat menjadi faktor yang menghambat efektivitas proses belajar mengajar, sehingga perlunya ada tindakan lebih lanjut untuk pembangunan infrastruktur menjadi rekomendasi dan dorongan untuk pemerintah Desa Samangki. Selain itu, potensi wilayah akan pariwisata juga dapat ditingkatkan melalui berbagai kegiatan pelatihan baik dilaksanakan oleh pemerintah desa sendiri, maupun oleh akademisi melalui kegiatan pemberdayaan masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Diucapkan terimah kasih kepada Kampus kami Institut Agama Islam DDI Sidenreng Rappang, karena dengan intensitas komunikasi yang baik sehingga keikutsertaan KKN Kolaboratif dapat terealisasi. Diucapkan pula terimah kasih kepada Kampus-kampus yang menjadi mitra dalam pelaksanaan KKN Kolaboratif ini, yakni Institut Agama Islam Al-Amanah Jeneponto, STAI YAPNAS Jeneponto, STAI Al-Furqan Makassar dan STAI DDI Maros. Dan Desa Samangki serta penduduknya yang telah dengan senang hati menerima kami untuk melaksanakan kegiatan KKN Kolaboratif ini di Desa Samangki.

DAFTAR PUSTAKA

- Amar, S., Satrianto, A., & Ariusni. (2019). Pengaruh Kondisi Kesehatan Masyarakat Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sumatera Barat. *Jurnal Kesehatan Medika Sainatika*, 10(2), 118–129.
<https://jurnal.syedzasaintika.ac.id>
- Arrohim, K. K. S., Fadilah, S. N., Adikusuma, C. W., Akbari, M. R., Wahyudi, A. D., & Aideen, W. F. (2022). KKN Kolaboratif Universitas Jember Peduli Semeru untuk Mengatasi Stunting di Dusun Kebon Seket Desa Sumber Mujur Kabupaten Lumajang. *Indonesian Journal of Community Services in Engineering & Education (IJOCSEE)*, 2(2), 149–157. <http://ejournal.upi.edu/index.php/IJOCSEE/>
- Asry, S. N., Wahida, A., & Maming, R. (2023). Pertumbuhan Ekonomi Dan Pendidikan Dalam Meningkatkan Taraf Hidup Masyarakat Pesisir. *Jesya: Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah*, 6(1), 587–597. <https://doi.org/10.36778/jesya.v6i1.957>
- Darmana, D., Rahman, Z., Mapparenta, & Alamsyah. (2021). Dampak Taman Wisata Puncak Terhadap Pertumbuhan Pendapatan Masyarakat Di Desa Bila Riase Kecamatan Pitu Riase Kabupaten Sidenreng Rappang. *Economos: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 4(3), 203–214.
- Fandatiar, G., Supriyono, & Nugraha, F. (2015). Rancang Bangun Sistem Informasi Kuliah Kerja Nyata (KKN) Pada Universitas Muria Kudus. *Jurnal SIMETRIS*, 6(1), 129–136.
- Firdausi, U. Y. R., Candra, L. F. K., & Karma, C. P. F. (2020). Pengabdian Masyarakat Dan Anak -Anak Melalui KKN-T Mengenai Edukasi Pencegahan Covid-19 Di Desa Dukuh Cikupa. *Abdipraja: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 14–23.
- Mongan, J. J. S. (2019). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Bidang Pendidikan Dan Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Indonesia. *Indonesian Treasury Review: Jurnal Perbendaharaan, Keuangan Negara Dan Kebijakan Publik*, 4(2), 163–176.
- Permadi, L. A., Asmony, T., Widiana, H., & Hilmianti, H. (2018). Identifikasi Potensi Desa Wisata di Kecamatan Jerowaru, Lombok Timur. *Jurnal Pariwisata Terapan*, 2(1), 33–45.
<https://doi.org/10.22146/jpt.35380>
- Rangki, L., Alifariki, L. O., & Dalla, F. (2020). Upaya Pencegahan Dan Penanggulangan Transmisi Covid-19 Melalui Program KKN Tematik Mahasiswa Universitas Halu Oleo. *Journal of Community Engagement in Health*, 3(2), 266–274. <https://doi.org/10.30994/jceh.v3i2.78>

-
- Sari, K., & Nabella, S. R. (2021). Potensi Lokal dan Pengembangan Desa Wisata Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDES): Studi Desa Wisata Pujon Kidul, Kabupaten Malang. *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi Pembangunan*, 1(2), 109–114.
- Setyobakti, Moh. H. (2017). Identifikasi Masalah Dan Potensi Desa Berbasis Indek Desa Membangun (IDM) Di Desa Gondowangi Kecamatan Wagir Kabupaten Malang. *Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi WIGA*, 7(1), 1–14.
- Sundari, E. T., Muchtolifah, & Utami, A. F. (2022). Strategi Pengembangan Potensi Desa Wisata dalam Rangka Peningkatan Ekonomi di Kelurahan Bringin, Surabaya. *Ekonomi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 117–125.
- Suranny, L. E. (2020). Pengembangan Potensi Desa Wisata Dalam Rangka Peningkatan Ekonomi Perdesaan Di Kabupaten Wonogiri. *Jurnal Litbang Sukowati : Media Penelitian Dan Pengembangan*, 5(1), 49–62. <https://doi.org/10.32630/sukowati.v5i1.212>
- Tempo, R. bin B., & Aqbar, K. (2020). Ikhtiar Mahasiswa KKN STIBA Makassar Dalam Pembentukan Akhlak Qur’ani Masyarakat Desa Balassuka Kabupaten Gowa. *WAHATUL MUJTAMA’: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 90–115.